BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lafadz tajwid menurut bahasa artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah adalah : *"Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya."* Hukum mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah fardhu kifayah, sedangkan hukum membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah fardhu 'ain. Jadi, mungkin saja terjadi seorang Qori' bacaannya bagus dan benar, namun sama sekali ia tidak mengetahui istilah-istilah ilmu Tajwid semisal izh-har, mad dan lain sebagainya. Akan lain halnya dengan orang yang tidak mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu Tajwid. Menjadi wajib baginya untuk berusaha membaguskan bacaannya sehingga mencapai standar yang telah ditetapkan oleh Rasulullah *Sholallohu'alaihi wasallam*. Terdapat beberapa hukum bacaan dalam tajwid diantaranya hukum *nun sukun* dan *tanwin, mim sukun, mim tasydid* dan *nun tasyadid, lam ta'rif, lam* tebal dan tipis, *idgham, mad, ra',* dan *qalqalah* [1].

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz V.Faizal Adha selaku Mudir Ma'had Al Imarat bahwa terdapat beberapa kendala dalam mempelajari ilmu tajwid dimana penghafalan sejumlah kaidah – kaidah dalam membaca al-Qur'an, serta mempraktekkan atau mengaplikasikannya ketika membaca al-Qur'an, serta kendala dalam mempelajari ilmu tajwid berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz V.Faizal Adha selaku Mudir Ma'had Al Imarat untuk siswa MTS dan SLTP biasanya sudah mulai acuh terhadap pelajaran ini karena lebih fokus terhadap pelajaran yang akan diujikan untuk kenaikan kelas atau kelulusan. Siswa MTS dan SLTP biasanya lebih mudah menghapalnya karena mudah memahami, tapi kurang bisa melafalkan karena penguasaan makhrajul khurufnya kurang. Dari hasil penelitian di Ma'had Al Imarat, penulis mendapatkan gambaran umum, bahwa kemampuan mempelajari ilmu tajwid belum sesuai dengan kaidah

pembacaan ayat suci al-Qur'an terutama dalam mempraktikan (membaca) yang benar sesuai dengan tuntutan ilmu tajwid. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Menurut latar belakang masalah yang telah di uraikan, perlunya membangun suatu sistem yang dapat memberikan pembelajaran tentang ilmu tajwid pada pembacaan ayat Al-Qur'an, serta memberikan edukasi (pengetahuan) kepada masyarakat bagaimana tata cara pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid. Aplikasi belajar tajwid dibangun pada sistem oprasi android. Adapun aplikasi *Belajar Tajwid* di sistem android yang sudah ada, merupakan aplikasi cukup lengkap. Dimana terdapat fasilitas:menampilkan hukum tajwid, terdapat pelatihan tajwid. Jika melihat fasilitas yang dimiliki aplikasi tersebut, ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika digunakan dalam belajar tajwid, dimana Pengguna harus menjawab pelatihan tajwid dengan memilih pilihan hukum tajwid yang disedikaan, berbeda dengan aplikasi *belajar tajwid* yang di buat saat ini, bahwa di pelatihan tajwid user memilih letak hukum tajwid dengan menekan potongan ayat suci al-Qur'an, jika jawaban benar maka akan keluar jawaban atau penjelasan hukum tajwid tersebut, serta menampilkan *score*(hasil) jawaban yang dilakukan oleh user ketika selesai menajawab pelatihan, sehingga user mengetahui sudah sejauh mana mengetahui hukum tajwid yang dipelajarinya. Aplikasi belajar tajwid ini menampilkan 22 surat pendek beserta artinya.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah Bagaimana membangun aplikasi edukasi pengenalan hukum tajwid yang dapat memudahkan masyarakat menghafal dan memahami ilmu tajwid sehingga dapat diimplementasikan pada saat pembacaan ayat suci al – Qur'an sesuai dengan makharijul khuruf yang baik dan benar.

1.3 Maksud dan Tujuan

Berdasakan rumusan masalah, maksud dari dibuatnya *"Pembangunan Aplikasi Edukasi Pengenalan Hukum Tajwid pada*

Masyarkat" agar dapat membantu mengenali ilmu hukum tajwid, sehingga dapat di implementasikan dalam pembacaan ayat suci Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum-hukum tajwid. Sedangakan Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Memberikan kemudahan bagi masyarakat mengetahui hukum tajwid *nun sukun* dan *tanwin, mim sukun, mim tasydid* dan *nun tasyadid, lam ta'rif, lam* tebal dan tipis, *idgham, mad, ra',* dan *qalqalah* dengan lafadz bacaannya.
2. Memberikan kemudahan bagi masyarakat mempelajari ilmu tajwid agar dapat digunakan pada saat pembacaan ayat suci Al-Qur'an.
3. Memberikan *content* yang menarik agar siswa MTS atau SLTP mau belajar mengerti tentang hukum tajwid.
4. Memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mempelajari ilmu tajwid,dengan memberikan pelatihan yang interaktif.
5. Memberikan kemudahan bagaimana mempraktikan (membaca) yang benar sesuai dengan tuntutan ilmu tajwid.

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Aplikasi yang dibangun untuk memberikan edukasi tentang hukum tajwid beserta pelatihan hukum tajwid.
2. Pengguna Dikhususkan pada siswa MTS yang sudah bisa membaca iqro dan alqur'an.
1. Hukum tajwid yang dibuat dalam aplikasi ini berupa hukum bacaan *nun sukun* dan *tanwin, mim sukun, mim tasydid* dan *nun tasyadid, lam ta'rif, lam* tebal dan tipis, *idgham, mad, ra',* dan *qalqalah.*
2. Menampilkan modul 22 surat-surat pendek Al-Qur'an beserta artinya.

3. Aplikasi ini juga menjelaskan tentang hukum tajwid, contoh bacaan, serta latihan membaca letak hukum tajwid di bacaan Al-Qur'an.
4. *Tools* yang digunakan dalam pembuatan aplikasi ini mengguanakan *Software Eclipse IDE, Java.*
5. Aplikasi di implementasikan melalui *smartphone* android versi 2.3 (*gingerbread*) atau versi yang lebih tinggi.
6. Metode parsing data menggunakan Json.
7. Pemodelan yang digunakan adalah unified modeling language (UML) sebagai bahasa standar untuk mendekomentasikan dan membangun perangkat lunak.

1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan suatu proses yang digunakan untuk memecahakan suatu masalah yang logis, dimana memerlukan data-data untuk mendukung terlaksananya suatu penelitian. Metode yang digunakan dalam pembangunan aplikasi ini adalah menggunakan metode Deskriptif. Metode Deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, mempelajair masalah – masalah yang terjadi dimasyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi – situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan – kegiatan, sikap – sikap, pandangan – pandangan, serta proses – proses yang sedang berlangsung dan pengaruh – pengaruh dari suatu fenomena.

1. Tahap Pengumpulan Data.

   Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

   a. Studi Literatur.

      Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan literature, jurnal, *paper* dan bacaan – bacaan yang ada kaitannya dengan judul penelitian.

b. Observasi.

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan penelitian ke Madrasah Al-Faras dan peninjauan langsung terhadap permasalahan yang diambil.

c. Interview.

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab dengan ustadz V.Faizal Adha secara langsung yang ada kaitannya dengan topik yang diambil.

2. Tahap Pembuatan Perangkat Lunak.

Teknik analisis data dalam pembuatan perangkat lunak menggunakan paradigma perangkat lunak secara *waterfall*, kelebihan dari perangkat lunak waterfall adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tidak terfokus pada tahapan tertentu, sehingga kualitas dari sistem yang dihasilkan akan baik. Hal ini dikarenakan oleh pelaksanaannya secara bertahap.
2. Setiap fase atau tahapan akan mempunya dokumen tertentu, sehingga kualitas dari sistem yang dihasilkan akan baik. Hali ini dikarenakan oleh pelaksanaan secara bertahap.
3. Model ini masih lebih baik digunakan walaupun sudah tergolong kuno,daripada menggunakan pendekatan asal – asalan.

Terdapat beberapa proses pembuata perangkat lunak menggunakan paradigma perangkat lunak secara *waterfall* diantaranya:

a. System / Information Engineering

Merupakan bagian dari sistem yang terbesar dalam pengerjaan suatu proyek, dimulai dengan menetapkan berbagai kebutuhan dari semua elemen yang diperlukan sistem dan mengalokasikannya kedalam pembentukan perangkat lunak.

b. Requirements Analysis

Langkah ini merupakan analisa terhadap kebutuhan sistem aplikasi. Pengumpulan data dalam tahap ini bisa dilakukan

dengan sebuah penelitian, atau *study literature*. Seorang sistem analis akan menggali informasi sebanyak-banyaknya dari pengguna sehingga akan tercipta sebuah sistem aplikasi yang bisa melakukan tugas-tugas yang diinginkan oleh pengguna tersebut. Tahapan ini akan menghasilkan dokumen *requirment* pengguna atau bisa dikatakan sebagai data yang berhubungan dengan keinginan pengguna dalam pembuatan sistem. Dokumen ini yang akan menjadi acuan sistem analis untuk menerjemahkan ke dalam bahasa pemrograman.

c. *Design*

Proses ini akan menerjemahkan syarat kebutuhan ke sebuah perancangan perangkat lunak yang dapat diperkirakan sebelum dibuat *coding*. Proses ini berfokus pada struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi *interface*, dan detail (algoritma) prosedural. Tahapan ini akan menghasilkan dokumen yang disebut *software requirment*. Dokumen inilah yang akan digunakan *programmer* untuk melakukan aktivitas pembuatan aplikasi.

d. *Coding*

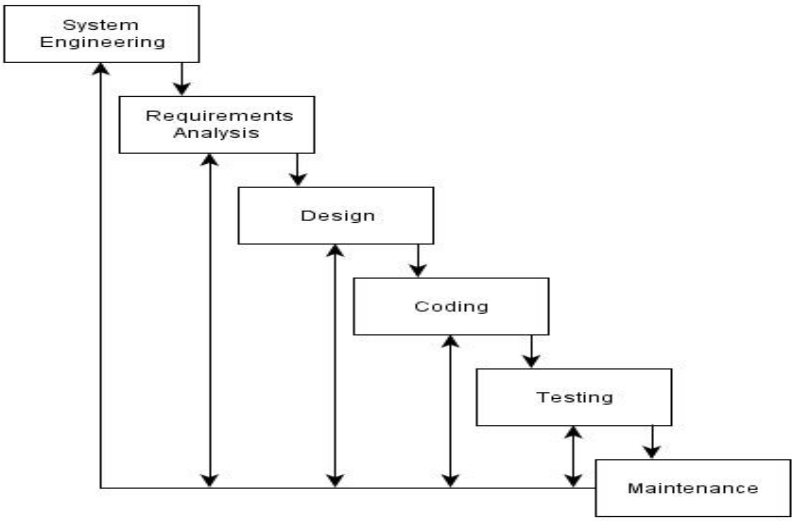
Coding merupakan penerjemahan *design* dalam bahasa yang bisa dikenali oleh komputer. Dilakukan oleh *programmer* yang akan menerjemahkan transaksi yang diminta oleh pengguna. Tahapan inilah yang merupakan tahapan secara nyata dalam mengerjakan suatu sistem. Dalam artian penggunaan komputer akan dimaksimalkan dalam tahapan ini. Setelah pengkodean selesai maka akan dilakukan *testing* terhadap aplikasi yang telah dibuat tadi. Tujuan *testing* adalah menemukan kesalahan-kesalahan terhadap sistem aplikasi tersebut dan kemudian bisa diperbaiki.

e. *Testing*

Pada tahapan ini dilakukan pengujian secara nyata tehadap sistem aplikasi yang telah dibuat. Tujuan pengujian ini ialah untuk menemukan kesalahan-kesalahan terhadap sistem tersebut dan kemudian diperbaiki supaya dapat digunakan secara maksimal.

f. Maintenance

Tahap ini merupakan tahap pemeliharaan terhadap suatu *software* atau aplikasi, termasuk pengembangan terhadap *software* atau aplikasi tersebut, karena aplikasi yang dibuat tidak mungkin selamanya akan seperti itu. Adanya penambahan fitur-fitur baru yang mungkin tidak ada sebelumnya menjadikan *software* harus mengalami perubahan atau pengembangan lebih lanjut guna memenuhi keinginan pengguna yang bersangkutan.



Gambar 1.1 Diagram Metode *Waterfall*

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan laporan akhir penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dijalankan. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai lata belakang masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan, batasan masalah, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Membahas berbagai konsep dasar dan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan dan hal-hal yang berguna dalam proses analisis permasalahan serta tinjauan terhadap penelitian-penelitian serupa yang telah pernah dilakukan sebelumnya termasuk sintesisnya.

BAB 3 ANALISIS DAN PERANCANGAN

Menganalisis masalah dari model penelitian, menggambarkan indetifikasi masalah, analisis kebutuhan data, *hardware ,software, brainware,* diagram pembuatan system dan UML *(Unified Modeling language).*

BAB 4 IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN

Merupakan tahapan yang dilakukan dalam penelitian dalam menjelaskan implementasi, tampilan antarmuka, menu yang tersedia pada sistem, dan pengujian terhadap sistem.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai hal-hal penting yang telah dibahas dan kemudian dibuat kesimpulan. Bab ini jiga berisi saran-saran yang diberikan untuk pengembangan selanjutnya.